

***Blended Learning* dalam Edukasi Kesehatan (EDUKES) Pencegahan Disinformasi Vaksinasi COVID-19**

Lies Permana^{1,*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda

*Korespondensi E-mail: liespermana@fkm.unmul.ac.id

Abstrak

Disinformasi mengenai COVID-19 sudah banyak beredar di masyarakat. Tak terkecuali mengenai vaksin COVID-19 yang saat ini tengah diupayakan sebagai langkah preventif pencegahan virus COVID-19 di Indonesia. Langkah dari pemerintah dalam menghadapi serbuan berbagai berita hoaks ini telah diambil guna mengurangi berita ini salah satunya dengan memberikan edukasi yang benar kepada masyarakat di Indonesia. Namun langkah ini belum sepenuhnya berhasil, perlu pendekatan kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat utamanya mengenai vaksin COVID-19 bagi masyarakat yang belum mendapatkan vaksin maupun bagi mereka yang tidak menginginkan vaksin. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19. Dengan menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan dengan *blended learning* yakni perpaduan antara *offline* dan *online* untuk mengurangi kerumunan di masyarakat. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Dari evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan 10 pertanyaan terkait dengan vaksin menggunakan *pretest* dan *posttest*, didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah adanya edukes. *Blended learning* bisa menjadi salah satu alternatif metode edukasi kesehatan di masa pandemi COVID-19 agar tidak tercipta kerumunan masa. Dari kegiatan ini sebaiknya perlu dikembangkan lagi terutama pada kegiatan berbasis masyarakat yang menerapkan teknologi sebagai media edukasi kesehatan seperti dilanjutkan dengan menggunakan media sosial yang lekat dengan masyarakat agar tidak lagi mendapatkan disinformasi.

Kata Kunci: disinformasi, edukasi kesehatan, vaksin COVID-19

Abstract

In the community, there has been a lot of misinformation about COVID-19. The COVID-19 vaccine is no exception, and it is now being developed in Indonesia as a preventive measure against the COVID-19. The government has taken steps to prevent the invasion of various hoax news, one of which is providing proper education to the Indonesian people. This stage, however, has not been totally successful; it requires a community-based approach to improve public awareness, particularly about the COVID-19 vaccine, for individuals who have not got it or who do not want it. The goal of this community service project is to raise public awareness about the COVID-19 vaccine. The lecture method has been used. To reduce crowds in the community, the lecture technique is used in combination with *blended learning*, which is a combination of *offline* and *online* learning. This activity consists of a sequence of tasks that include planning, implementing, monitoring, and evaluating. The average community knowledge was increased before and after the education session, according to the evaluation, which used 10 questions relevant to vaccines and included a *pretest* and *posttest*. To avoid crowding during the COVID-19 epidemic, *blended learning* could be an alternative means of health education. It is better to develop community-based activities that use technology as a medium for health education as a result of this activity, such as continuing to use social media that is directly linked to the community so that they do not receive disinformation.

Keywords: disinformation, health education, COVID-19 Vacciness

Pendahuluan

Hoaks atau disinformasi di masa pandemi COVID-19 sangat cepat beredar di masyarakat. Berita yang tidak benar ini sangat mudah menyebar kepada masyarakat karena media sosial sudah lekat pada masyarakat Indonesia. Penemuan disinformasi mengenai COVID-19 ini menyebar melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Youtube* bahkan ada beberapa melalui situs tertentu bahkan dari *Personal Blog* (Oemar et al., 2020). Namun yang paling banyak ditemukan disinformasi ini adalah pada media *Facebook* dan *Whatsapp*. Dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) memiliki komitmen untuk membersihkan informasi hoaks ini terutama yang beredar di dunia maya salah satunya pada media sosial. Salah satunya adalah melalui tautan yang dibuat oleh Kemkominfo yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mengklarifikasi berita hoaks tersebut (Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia, 2020).

Informasi yang tidak benar ini bermacam jenisnya, dimulai dari hoaks mengenai virus Corona itu sendiri, adapula mengenai diagnosis dan pengobatan COVID-19. Informasi yang salah ini menyebabkan kebingungan masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat membedakan antara berita yang benar dan yang hoaks. Hal ini dikarenakan kurangnya hasil penelitian dan tidak ada penyebaran informasi mengenai hasil-hasil penelitian ilmiah tentang COVID-19 (Shereen et al., 2020). Per bulan April 2020 Kemkominfo menerima lebih dari 500 isu bohong melalui platform digital. Puncaknya disinformasi ini adalah pada informasi mengenai vaksin COVID-19 yang membuat masyarakat ragu menerima vaksin. Dihimpun selama September hingga Desember 2020 oleh kanal Kemkominfo, terdapat kurang lebih 12 konten yang menyesatkan mengenai vaksin COVID-19 (Widya Priastuty & Rahmanto, 2020). Oleh sebab itu banyak menimbulkan pro dan kontra terhadap program vaksin COVID-19.

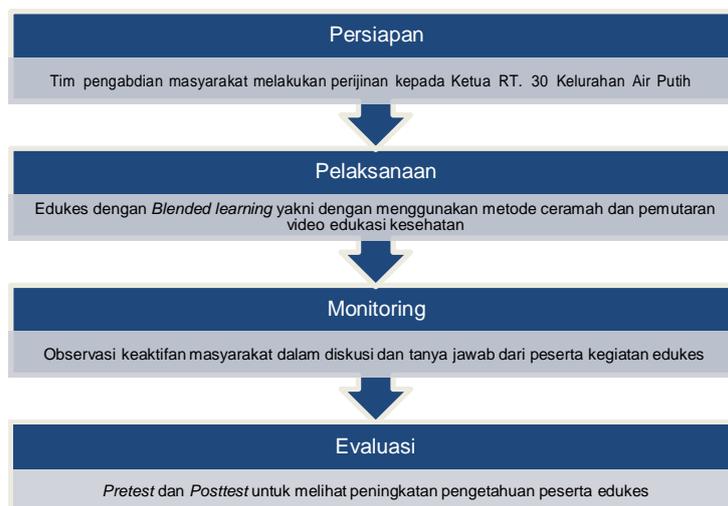
Ada dua hal yang dapat mencegah disinformasi COVID-19 yaitu *cognitive* dan *critical* (Bahri, 2021). Kognitif dalam hal ini dapat meningkatkan wawasan dan peningkatan berpikir terhadap suatu permasalahan sedangkan kritis diharapkan dapat mengkritisi informasi yang didapat melalui media sosial dan diharapkan dengan dua hal ini masyarakat tidak langsung menerima informasi yang beredar. Untuk itu dibutuhkan pula informasi yang benar untuk masyarakat agar dapat mengurangi disinformasi terutama mengenai vaksin COVID-19. Dengan baiknya wawasan mengenai vaksin Covid-19 oleh masyarakat diharapkan ada penerimaan vaksin oleh masyarakat.

Semenjak kasus COVID-19 merebak, sangat berdampak bagi semua sektor kegiatan masyarakat karena adanya kebijakan pemerintah untuk pembatasan kegiatan. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan edukasi kesehatan. Selama ini edukasi kesehatan dilaksanakan biasanya dilaksanakan secara langsung dengan pertemuan tatap muka pada masyarakat, namun tidak mungkin dilaksanakan saat pandemi COVID-19. *Blended learning* salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani permasalahan edukasi tatap muka yang dibatasi karena pandemi. *Blended learning* merupakan inovasi kegiatan pembelajaran penggabungan antara pertemuan langsung dan tatap maya (*online*). Seperti anjuran pemerintah kegiatan diskusi ataupun melalui telekonferensi dengan anggota komunitas diharapkan mampu menginformasikan berita yang valid terkait dengan COVID-19, utamanya mengenai vaksin yang sedang digaungkan pemerintah sebagai gerakan preventif COVID-19.

Di kelurahan Air Putih secara geografis terletak di perkotaan. Setelah dilakukan survei di RT 30 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, terdapat beberapa permasalahan utama yakni kurangnya edukasi mengenai vaksin dan pemberian informasi mengenai tempat vaksinasi. Hal ini dikarenakan adanya disinformasi di kalangan masyarakat untuk mendapat vaksinasi. Dari awal observasi masih ada 75% warga yang belum vaksin dan 38,6% tidak berniat vaksin per bulan Juli 2021. Masyarakat juga dibingungkan dengan persyaratan dalam mendapatkan vaksin COVID-19. Untuk itu perlu adanya edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat RT. 30 di Kelurahan Air Putih Samarinda dengan menggunakan sistem *blended learning* agar tetap tercipta protokol kesehatan dalam meminimalisir pertemuan secara langsung.

Metode

Pada program edukasi kesehatan, kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan memberikan informasi dengan metode ceramah berisi terkait kegunaan vaksinasi dan juga tempat pelaksanaan vaksinasi, mengenai siapa yang boleh dan tidak boleh mendapatkan vaksin COVID-19 dan lain sebagainya kepada masyarakat di wilayah RT. 30 yang dilakukan secara *offline* dan *online* melalui *Zoom Meeting*. Adapun bagi masyarakat yang berhalangan hadir dalam pertemuan ini, akan diberikan video terkait edukasi kesehatan (vaksinasi) melalui *WhatsApp grup*. Berikut adalah tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Air Putih Samarinda.



Gambar 1. Tahapan kegiatan edukes

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari rangkaian edukes sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 30 Kelurahan Air Putih yang merupakan rangkaian kegiatan PBL II tahun 2021 adalah sebagai berikut.

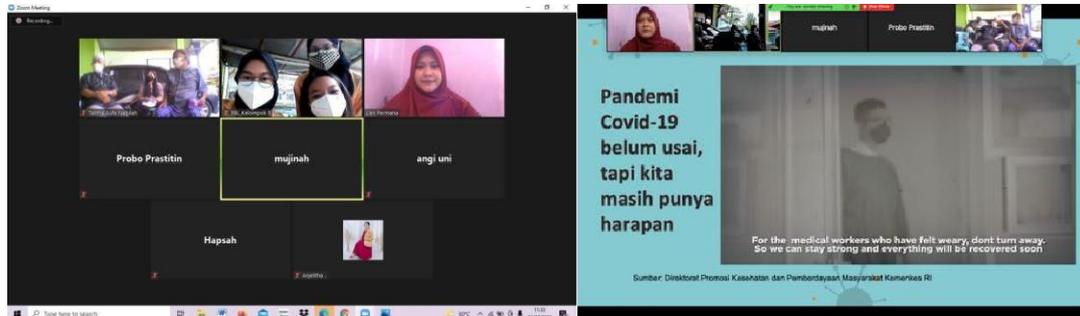
1. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan ini dimulai dari meminta izin kepada pihak RT. 30 untuk melaksanakan kegiatan. Setelah mendapatkan izin, kemudian bersama dengan warga melalui FGD dan wawancara untuk mendapatkan gambaran masalah yang terjadi di sekitar RT. 30 Kelurahan Air Putih. Dalam pelaksanaan ini, didapatkan hasil permasalahan antara lain banyaknya warga yang masih belum menerapkan protokol kesehatan (5M), tidak tersedia fasilitas cuci tangan dan yang paling banyak dikeluhkan masyarakat adalah munculnya hoaks mengenai vaksin, sehingga banyak warga yang takut untuk melakukan vaksin COVID-19. Persiapan selanjutnya adalah koordinasi kembali dengan ketua RT dan juga warga untuk mendapatkan waktu pelaksanaan kegiatan edukasi. Setelah diadakan kesepakatan, maka dibuatlah SAP penyuluhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan EDUKES dengan tema "EDUKES melawan hoaks vaksinasi COVID-19". Materi juga dipersiapkan menggunakan aplikasi *Ms. Power Point* dan mencari bahan video edukasi. Materi yang dipersiapkan hampir sebagian besar berasal dari Kementerian Kesehatan Indonesia. Selain materi, persiapan lainnya yakni mempersiapkan pertanyaan yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Pertanyaan ini dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan saat edukes.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilakukan kepada Sasaran dari kegiatan ini masyarakat yang tidak memiliki niat untuk melakukan vaksinasi dengan memberikan edukasi mengenai kegunaan vaksinasi dan memberikan info terkait dimana saja dapat melakukan vaksinasi agar masyarakat tidak mengikuti hoaks yang banyak beredar di media sosial yang dalam kegiatan ini akan dilaksanakan secara

online melalui *Zoom Meeting* dan *offline* yang dilaksanakan di salah satu rumah warga di RT.30. Pemberian materi menggunakan media video dan *slide Power Points*. Pemberian materi dilakukan selama 30 menit kemudian dilanjutkan pemutaran video terkait pencegahan COVID-19 yang menyadur dari Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia. Selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan peserta edukes.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi kesehatan melalui *Zoom Meeting*

Adapun materi yang diberikan pada peserta pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. Pengertian vaksin COVID-19
2. KIPi vaksin COVID-19
3. Hoaks-hoaks vaksin COVID-19
4. Fakta-fakta seputar vaksin COVID-19
5. Orang-orang yang boleh dan tidak boleh mendapatkan vaksin COVID-19
6. Data penerimaan vaksin di Kota Samarinda
7. Ajakan untuk vaksinasi

Materi-materi tersebut didapatkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan juga data yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda melalui kanal media sosial *Instagram*.

3. Tahap monitoring

Monitoring dilaksanakan dengan menitikberatkan pada keaktifan masyarakat yang hadir dalam kegiatan edukes. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 3 orang secara langsung (*offline*) dan 4 orang lainnya melalui kanal *Zoom Meeting*. Ketujuh peserta tersebut merupakan perwakilan warga RT.30 dan salah satunya adalah ketua RT. Dari pengamatan yang dilakukan, masyarakat cukup antusias mengikuti edukasi walaupun dengan beberapa keterbatasan jaringan. Selain itu, peserta juga sangat interaktif dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan seputar COVID-19 yang tidak hanya mengenai vaksin saja, namun juga terkait kendala-kendala dalam melaksanakan protokol kesehatan. Pertanyaan lainnya dari peserta yakni menanyakan terkait keamanan vaksin bagi anak-anak, padahal saat edukes ini dilaksanakan, pemerintah belum menganjurkan vaksin ini untuk anak-anak. Adanya komunikasi dua arah ini menjadi sebuah indikator keberhasilan proses pendekatan kelompok masyarakat. Antusiasme dari masyarakat yang baik ini dalam hal diskusi tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan khalayak tentang vaksin sehingga bermanfaat untuk meningkatkan imunitas dan menghentikan penyebaran penyakit serta dapat menghentikan wabah (Yuliet et al., 2021).

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta edukasi. Selain itu peserta yang hadir melalui *Zoom Meeting* maupun hadir secara langsung diberikan lembar *pretest* dan *posttest*. Khusus untuk peserta yang hadir melalui *Zoom Meeting*, diberikan form online yakni menggunakan aplikasi *Google Form*. Pertanyaan pengetahuan ini sebanyak 10 pertanyaan

dengan dua pilihan jawaban yakni benar dan salah. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diuji dengan uji statistik sederhana untuk melihat perubahan pengetahuan peserta edukes dengan melihat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi mengenai vaksin COVID-19. Berikut hasil perhitungan skor *pre* dan *posttest* masing-masing peserta edukes.

Tabel 1. Hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest*

Peserta edukes ke-	<i>Pre test</i> (skor maksimal 13)	<i>Posttest</i> (skor maksimal 13)
1	8	11
2	7	10
3	8	9
4	8	10
5	11	11
6	11	11
7	10	10
Rata-rata	9	10,28

Pembelajaran *blended learning* memiliki fleksibilitas yang lebih dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Temuan-temuan lainnya bahwa pembelajaran metode ini mempengaruhi ke arah positif dibandingkan dengan media konvensional lainnya (Mega Puspita et al., 2017). Sama halnya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang didapatkan oleh peserta edukes. Walaupun pada awal sebelum dilakukan intervensi pengetahuan masyarakat sudah baik, terutama kaitannya dengan pengetahuan umum tentang vaksin COVID-19.



Gambar 2. Pengisian lembar evaluasi *pretest* dan *posttest* bagi peserta yang hadir secara langsung

Salah satu pertanyaan dari lembar *pretest* dan *posttest* ini adalah meminta kesediaan melakukan vaksinasi. Saat *pretest*, 4 dari 7 peserta tidak menginginkan untuk divaksin, namun setelah adanya edukes dan diskusi kelompok dalam program pengabdian kepada masyarakat, secara keseluruhan berubah menjadi setuju dalam mengikuti program vaksinasi. Bahkan beberapa peserta memastikan tempat atau fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksin COVID-19. Hal ini menandakan bahwa masyarakat dapat menerima vaksin COVID-19 setelah mendapatkan informasi-informasi yang benar tentang COVID-19. Hal ini yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena dapat mengurangi disinformasi vaksinasi COVID-19 sampai pada perubahan kesediaan vaksinasi peserta edukes. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Michael et al., 2021).

Kesimpulan dan Saran

Dari pelaksanaan edukes melalui *blended learning* ini dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai alternatif metode edukasi kesehatan atau penyuluhan di masa pandemi COVID-19.

Dengan adanya edukes melawan hoaks mengenai vaksin COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan warga di RT 30 Kelurahan Air Putih dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 1,28. Dari kegiatan ini sebaiknya perlu dikembangkan lagi terutama pada kegiatan berbasis masyarakat yang menerapkan teknologi sebagai media edukasi kesehatan seperti dilanjutkan dengan menggunakan media sosial yang lekat dengan masyarakat agar tidak lagi mendapatkan disinformasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada warga Kelurahan Air Putih RT 30 Samarinda yang telah mengikuti dan berpartisipasi secara aktif pada rangkaian kegiatan ini. Selain itu diucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya pada mahasiswa PBL angkatan tahun 2019 kelompok 5, Dini Qoyyimah, Talitha Aufa Nabilah, Tiara Putri yang telah mempersiapkan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2021). LITERASI DIGITAL MENANGKAL HOAKS COVID-19 DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Ilmu Komunikasi* |, 10(1), 16–28. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/1>
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia. (2020, April 24). Sanksi Menanti Penyebar Hoaks Saat Pandemi.
- Mega Puspita, I., Budiastuti, A., & Pramono, D. (2017). PENGARUH PENDEKATAN BLENDED LEARNING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA NEGERI 9 SEMARANG TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO*, 6(1), 79–89. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/16242>
- Michael, M., Robbany, F., & Utami, E. P. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin kepada Masyarakat Kampung Selaawi Demi Mengajak Pada Kesehatan Bersama. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati*, 39. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Oemar,) *, Bafadhal, M., Anang,), & Santoso, D. (2020). MEMETAKAN PESAN HOAKS BERITA COVID-19 DI INDONESIA LINTAS KATEGORI, SUMBER, DAN JENIS DISINFORMASI Mapping Hoax Messages of COVID-19 in Indonesia Accros Categories, Sources, and Types of Disinformation. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 235–249. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Widya Priastuty, C., & Rahmanto, A. N. (2020). Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial Hoax about Covid-19 Vaccine amid Social Media. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/641/646>
- Yuliet, Khaerati, K., Widodo, A., & Jamaluddin. (2021). Edukasi Vaksin Covid-19, Penggunaan Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh Di Masa New Normal. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 6–11. <https://103.245.72.38/index.php/dedikatifkesmas/article/view/351/174>